

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Definisi Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pengertian Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suprijono, bahwa Pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.¹

Picture and picture ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar.

¹ Suprijono, A. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.43

Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

2. Prinsip Dasar *Picture And Picture*

Prinsip Dasar Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut²:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan prinsip diatas, model *picture and picture* sebenarnya bisa dilaksanakan secara kooperatif, namun tugas dan tanggung jawab tetaplah menjadi beban individual. Hal ini berarti setiap anggota siswa tidak bisa mengandalkan satu orang siswa saja, tetapi semua anggotav siswa dalam kelompok.

3. Langkah-Langkah *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu³:

² *Ibid.*,

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

³ Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 39.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Sedangkan menurut Ismail Sukardi, langkah-langkah penerapan

metode *picture and picture* ini sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/ rangkuman.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

⁴ Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 169

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis dan kreatif.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.⁵

Berdasarkan kutipan diatas, model *picture and picture* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan nya siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta termotivasi dalam pembelajaran, sedangkan kekurangannya memakan banyak waktu dan kelas terkadang menjadi kacau.

B. Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat

1. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “kemampuan” mempunyai arti kecakapan ketangkasan melakukan sesuatu.⁶ Berbicara tentang

⁵ Jamal M. Asmani, *Op.cit*, hal. 41

kemampuan maka erat kaitannya dengan kecerdasan dan intelegensi yang merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia.

Kemampuan anak dalam belajar yang dilihat dari hasil belajar yang ditunjang oleh intelegensi juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar yaitu salah satunya model pembelajaran dan metode pembelajaran-pembelajaran.⁷

2. Indikator Gerakan Shalat

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang didengarnya kita beribadah kepada Allah Swt, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁸

Dengan demikian gerakan shalat yang dimaksud disini yaitu gerakan-gerakan dimana ketika berlangsungnya shalat. Ada beberapa gerakan dalam shalat yang harus dipraktekkan oleh siswa sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Indikator gerakan shalat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mempraktekkan gerakan berdiri tegak
- 2) Dapat mempraktekkan gerakan takbiratul ihram
- 3) Dapat mempraktekkan gerakan bersedekap
- 4) Dapat mempraktekkan gerakan l'tidal
- 5) Dapat mempraktekkan gerakan ruku'

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 632

⁷ Alipus Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, cet. 3, 1995), hlm.118

⁸ <http://pengertian-shalat.blogspot.com/2012/06/defenisi-pengertian-shalat.html>, diakses 28 September 2015.

- 6) Dapat mempraktekkan gerakan sujud
- 7) Dapat mempraktekkan gerakan duduk antara dua sujud
- 8) Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud awal
- 9) Dapat mempraktekkan gerakan tasyahud akhir
- 10) Dapat mempraktekkan gerakan salam.⁹

Berdasarkan teori di atas, ada sepuluh indikator gerakan yang shalat yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Fiqih materi gerakan shalat.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kemampuan siswa tidak mutlak ditentukan oleh faktor pembelajaran semata ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan murid. Faktor-faktor tersebut bersifat internal maupun eksternal. Secara rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar murid adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal, yang terdiri dari :

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis meliputi hal-hal yang bersifat fisik/ jasmaniah. Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan belajar mencakup dua hal, yaitu keadaan jasmani pada umumnya seperti kondisi kesehatan dan stamina.

⁹ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih 2 untuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008, hlm. 10-18

2) Faktor Psikologis

Meliputi hal-hal yang bersifat mental/ rohaniah, seperti intelegasi/ tingkat kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi, kesehatan mental dan emosional, serta memori/ ingatan.

Sementara itu dalam Islam Rasulullah menegaskan bahwa “ Khatibu an- Naas ala Qadr ‘Uqulihim” yang artinya “ Ajarkanlah mereka sesuai dengan intelektualnya”.¹⁰ Dimaksudkan bahwa pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan diterima siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya berarti faktor psikologis siswa memang harus diperhatikan dalam belajar.

b. Faktor Eksternal yang terdiri dari :

1) Faktor sosial

Diantaranya: latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, kebiasaan dan pergaulan.

2) Faktor non sosial

Diantaranya: kondisi sekolah, fasilitas / sarana dan prasarana, keadaan udara, suhu, cuaca dan waktu serta efektifitas belajar.

3) Faktor pendekatan belajar,

Faktor ini artinya yaitu segala cara dan strategi yang digunakan oleh murid dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari

¹⁰ Hadits Riwayat Ibnu Majah, *Kitab Al-Ilmi*, (Beirut : Dar Al-Fikri, 2001) Jilid 3

materi tertentu. Strategi dalam hal ini meliputi cara untuk memecahkan masalah / mencapai tujuan belajar.¹¹

C. Materi Shalat

1. Pengertian Shalat

Secara bahasa, kata الصلاة memiliki arti الدعاء (do'a). disebut dengan shalat karena didalamnya terdapat do'a-doa, bahkan seluruh bacaan dalam shalat adalah do'a. ucapan-ucapan orang yang shalat tidak terlepas dari do'a ibadah. Pujian atau permohonan.

Adapun secara istilah, shalat adalah beribadah kepada Allah dengan bacaan-bacaan dan amalan-amalan tertentu yang telah diketahui oleh kaum muslim, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu. Ucapan disini merupakan bacaan-bacaan alqur'an, takbir, tasbih dan do'a. sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Dengan demikian gerakan shalat yang dimaksud disini yaitu gerakan-gerakan dimana ketika berlangsungnya shalat. Untuk lebih memperjelas dalam pembahasan ini, materi yang akan dibahas yaitu materi tentang gerakan shalat maghrib.

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.155

Shalat diwajibkan kepada umat Islam, Allah menurunkan wahyu tersebut kepada Nabi SAW dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Peristiwa yang bersejarah ini terjadi kurang lebih lima tahun sebelum beliau berhijrah ke kota Madinah. Hal tersebut sebagaimana riwayat berikut yang artinya: *“Diriwayatkan dari Az-Zuhri, ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku katanya: “shalat diwajibkan kepada Nabi SAW pada malam ketika beliau di Isra-kan (ke langit ketujuh) sebanyak 50 kali. Kemudian dikurangi hingga akhirnya menjadi 5 kali. Lalu beliau diseru, ‘Wahai Muhammad, sesungguhnya ketetapan itu tidak akan terganti di sisi-Ku. Dengan lima shalat ini, kamu mendapat pahala yang sama dengan lima puluh kali shalat.”*

Shalat waktu 5 kali sehari semalam yaitu Shalat Zuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib, Shalat Isya' serta Shalat Subuh. Shalat maghrib merupakan salah satu dari shalat lima waktu yang wajib hukumnya untuk dikerjakan. Jumlah rakaat shalat maghrib adalah tiga raka'at. Adapun waktu shalat maghrib dimulai sejak waktu pelaksanaannya dimulai dari sejak matahari terbenam, yaitu ketika terlihat syafaq (rona merah) di ufuk barat sampai syafaq tersebut tidak tampak lagi atau ketika datangnya gelap, maka telah memasuki waktu shalat isya'. Oleh karena itu waktu maghrib sangatlah sempit.

Rasulullah SAW bersabda:

“Umatku senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka tidak mengakhirkan pelaksanaan shalat maghrib hingga bintang-bintang terlihat gemerlapan.” (HR. Ahmad)

Sesungguhnya shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dan tinggi di dalam Islam dan memiliki peran vital dalam pembentukan pribadi pemeluknya. Akan tetapi dalam perjalanan waktu semakin jauh masa Rasulullah dan para sahabatnya, kaum muslimin kurang memperhatikan. Banyak diantara mereka yang mengerjakannya dengan semaunya sampai berani meninggalkannya dengan sengaja baik karena malas, meremehkan ataupun karena syubhat yang menimpa mereka.

2. Gerakan dan Bacaan Shalat

Gerakan dalam shalat merupakan suatu gerakan-gerakan yang dilakukan ketika melaksanakan shalat. Tentang shalat ini, kaum muslimin diperintahkan untuk menegakkan shalat fardu 5x sehari, namun tidak sedikit diantara kaum muslimin yang belum mengetahui tata cara shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya. Muhammad SAW bersabda, sebagaimana dalam hadits riwayat Al Imaam Al Bukhori no 631 dari sahabat bernama Malik bin Al Huwairits yang artinya: “Dan Shalatliah kalian sebagaimana melihat aku shalat”.

Oleh karena itu hendaklah kaum muslimin mengikuti gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang ditentukan Rasulullah SAW, karena itu adalah amalan yang pertama kali yang akan di hisab di hari kiamat. Bagi siapa yang baik shalatnya maka akan baik pula semua amalannya,

sebaliknya bagi yang rusak shalatnya maka akan rusak semua amalannya. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan shalat secara baik dan benar, kita harus mengetahui gerakan-gerakan dalam shalat.

Gerakan-gerakan dalam pelaksanaan shalat maghrib antara lain: (1) rakaat pertama diawali dengan berdiri tegak (bila mampu) sambil niat, (2) takbiratul ihram, (3) bersedekap, (4) rukuk, (5) iktidal, (6) sujud pertama, (7) duduk diantara dua sujud, (8) sujud kedua, (9) berdiri pada rakaat kedua, (10) rukuk, (11) iktidal, (12) sujud pertama di rakaat kedua, (13) duduk diantara dua sujud, (14) sujud kedua di rakaat kedua, (15) duduk tahiyat awal, (16) berdiri pada rakaat ketiga, (17) rukuk, (18) iktidal, (19) sujud pertama di rakaat ketiga, (20) duduk diantara dua sujud, (21) sujud kedua di rakaat ketiga, (22) duduk tahiyat akhir, (23) salam. Setiap akan berganti dari gerakan satu ke gerakan yang lain seraya membaca takbir.

Gerakan-gerakan dalam pelaksanaan shalat secara umum ada 10 gerakan dan setiap selesai satu gerakan dalam shalat kemudian melanjutkan gerakan selanjutnya seraya mengucapkan takbir. Gerakan-gerakan shalat tersebut antara lain:

a. Berdiri tegak (bagi yang mampu)

Berdiri termasuk salah satu rukun shalat . namun ia hanya wajib bagi yang mampu melaksanakan shalat dengan berdiri. Jika tidak mampu maka diperbolehkan melakukan dengan duduk, dan jika masih tidak mampu boleh dalam keadaan berbaring.

b. Takbiratul ihram

Ketika seorang hendak shalat maka ia harus memulainya dengan melakukan takbiratul ihram, yaitu mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan bahu atau telinga disertai dengan mengucapkan “Allahu Akbar”.

Takbiratul ihram harus dilafalkan menggunakan bahasa Arab “الله أكبر” dan tidak boleh diganti dengan bahasa lain, meski bermakna sama. Jika rukun ini ditinggalkan, baik sengaja maupun tidak, maka shalatnya tidak sah.

c. Bersedekap

Meletakkan kedua tangan diatas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.¹²

d. Rukuk

Rukuk secara bahasa berarti condong condong, sedangkan secara istilah, rukuk adalah membungkukkan punggung dan kepala dengan posisi sejajar dan meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut dengan diregangkan. Rukuk merupakan salah satu dari rukun shalat.⁷

Berada dalam posisi rukuk sambil mengucapkan:

سبحان ربي العظيم

Artinya : “Maha suci Allah yang Maha Agung”

¹² H. M. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam (untuk sekolah dasar kelas II)*, (Jakarta: Erlangga, 2007)., hlm. 107-109.

e. I'tidal

I'tidal artinya mengangkat kepala dan tangan setelah rukuk, sehingga punggung benar-benar kembali tegak.

f. Sujud

Sujud menurut bahasa berarti tunduk dan merendahkan diri. Sedangkan secara istilah, sujud adalah meletakkan sebagian anggota tubuh, yaitu wajah atau kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung telapak kaki yang terbuka diatas tanah atau lantai. Selain merupakan salah satu rukun shalat, sujud juga merupakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman.

Bacaan sujud yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya: *"Maha Suci Allah yang Maha Tinggi"*

g. Duduk antara dua sujud

Setelah sujud, seorang yang mendirikan shalat hendaknya melakukan duduk diantara dua sujudnya. Saat itu ia disunnahkan untuk melakukan duduk iftirasy, yaitu duduk diatas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan beserta jari-jarinya.

Bacaannya yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفِ عَنِّي

Artinya: *"Ya Allah ampunilah dosaku, kesihanilah aku, cukupkanlah aku dari segala kekurangan, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan dan berilah aku ampunan."*

h. Duduk tasyahud awal

Yaitu sama dengan duduk diantara dua sujud, namun jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan keujung telunjuk tangan

Bacaannya yaitu:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته. اليلام علينا و على عبادالله الصالحين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسولا لله صل على سيدنا محمد.

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi; demikian pula rahmat Allah dan semua berkah-Nya. Semoga keselamatan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad.”

i. Duduk tasyahud akhir

Setelah selesai melakukan rakaat terakhir, kita diharuskan melakukan tasyahud akhir (tahiyyat akhir) sebelum salam. Berbeda dengan posisi duduk diantara dua sujud dan tasyahud awal (tahiyyat awal) duduk tasyahud akhir (tahiyyat akhir) ini dilakukan dengan cara duduk tawarruk, yaitu posisi duduk dengan cara menegakkan telapak kaki kanan dan mengeluarkan telapak kaki kiri dari bawah betis kaki kanan menjadikan lantai sebagai tempat meletakkan pantat. Bacaannya yaitu:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي ورحمة الله
 وبركاته. اليلام علينا و على عبادالله الصالحين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا
 رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد. و على ال سيدنا محمد. كم صليت على سيدنا
 ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم وبارك على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد. كما بار
 كت على سيدنا ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم في العالمين انك حميد محيد.

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi; demikian pula rahmat Allah dan semua berkah-Nya. Semoga keselamatan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat atas keluarga junjungan kami, Nabi Ibrahim beserta keluarganya. Limpahkanlah berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya. Sebagaimana Engkau member berkah kepada junjungan kami Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta ini, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Terpuji lahi Maha Mulia.”

j. Salam

Salam adalah bagian terakhir dari rukun shalat. Shalat ditutup dengan mengucapkan salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan:

السلام عليكم ورحمة الله